

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2019-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S. E.)



Oleh:

RINA ABDILLAH

NIM 40222030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2019-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S. E.)



Oleh:

RINA ABDILLAH

NIM 40222030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Abdillah

NIM : 40222030

Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025

Menyatakakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan



Rina Abdillah

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rina Abdillah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Rina Abdillah**

NIM : **40222030**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 22 Juni 2026
Pembimbing



Dr. H. AM. Muh Khafidz Ma'ashum, M.Ag
NIP. 197806162003121003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Rina Abdillah
NIM : 40222030
Judul : Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
Di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025
Dosen Pembimbing : Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 8 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**,
serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Happy Sista Devy, M.M
NIP.199310142018012003

Abdul Ghofar Salfudin, M.S.I
NIP. 198402222019031003

Pekalongan, 14 Juli 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP.197806162003121003

MOTTO

“Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang. Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat allah melainkan orang-orang yang kufur”

(Q.S Yusuf:87)

“For all of you who are striving for your dreams, I just wanna tell you that you should believe in yourself and don't let anyone bring you down. Negativity doesn't exist, it's all about positivity. So keep that in mind and one thing that I did to, step forward and to have courage in that”

(Mark lee)

“Berdoa dan selalu minta bantu sama Allah untuk dilancarkan urusannya”

(Bapak Ibu Penulis)

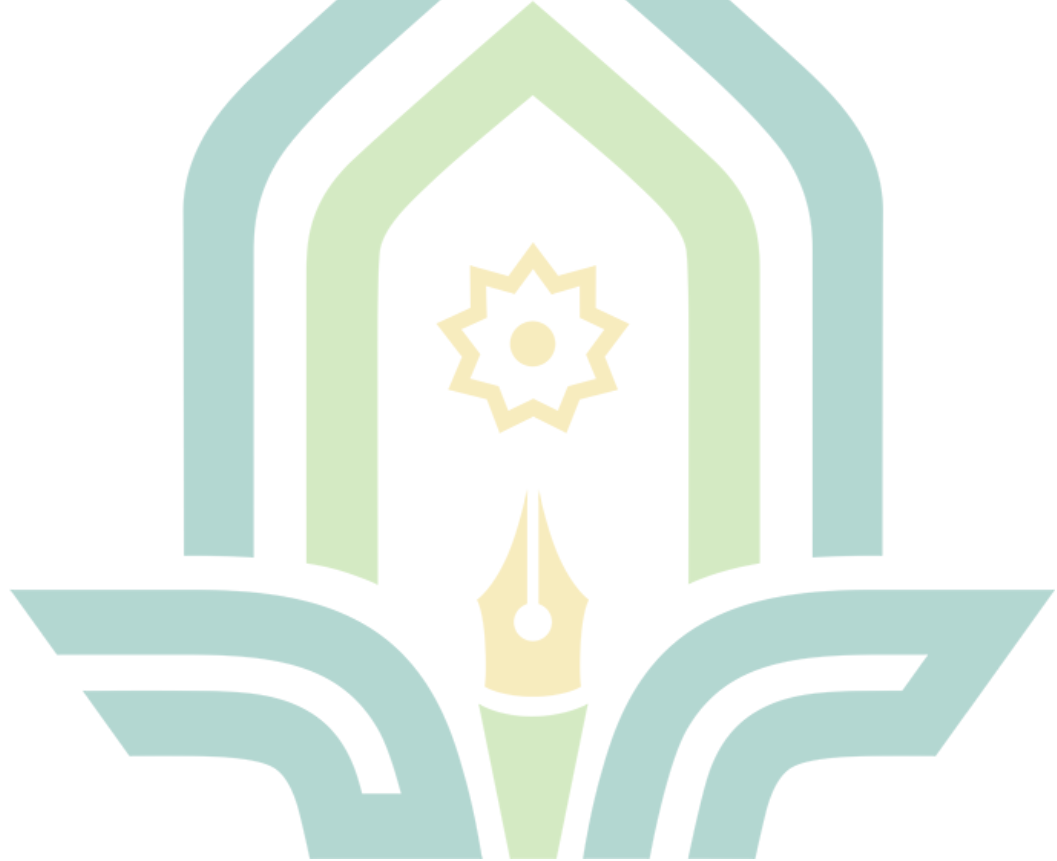
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT segala rahmat, nikmat, dan kemudahan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah di Universitas Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekaongan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis, yaitu:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abu Amin dan Ibu Waridah. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta perjuangan yang tidak pernah berhenti untukku. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepadaku untuk merasakan bangku perkuliahan hingga mampu menyelesaikan karya sederhana ini, sebuah kesempatan yang lahir dari segala pengorbanan dan harapan yang Bapak dan Ibu perjuangkan selama ini. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai bentuk rasa syukur, terima kasih, dan bakti atas segala cinta yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga langkah kecil ini menjadi awal bagiku untuk membahagiakan Bapak dan Ibu, menghadirkan senyum bangga di wajah Bapak dan Ibu, serta membuktikan bahwa setiap pengorbanan yang telah diberikan tidak pernah sia-sia.
2. Kedua adikku, Dzilvia Ramadhani dan M. Rafa Azka Saputra. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, karena tawa dan kebersamaan kalian selalu menjadi penyemangat di saat lelah. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang baik, terus semangat belajar, berhasil meraih cita-cita serta impian kalian.
3. Mak Utii, yang telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, nasihat, serta pelajaran hidup yang telah Mak Utii berikan selama ini untuk penulis. Meskipun ragamu tidak lagi bersama disini, setiap kebaikan dan kenangan tentangmu akan selalu hidup di dalam hati penulis.
4. Penulis ucapkan juga untuk bibiku dan keponakanku yang lucu irsyad, terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, serta kebahagiaan kecil yang selalu kalian hadirkan dalam perjalanan penulis. Kehadiran kalian dengan segala cerita, tawa, dan canda menjadi penghibur serta penyemangat di tengah lelahnya proses penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar penulis, terima kasih karena telah menjadi bagian dari cerita dan perjalanan hidup penulis, yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang tanpa batas.
6. Almameter saya Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

7. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan arahan, ilmu, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu, perhatian, dan motivasi yang telah Bapak berikan.
8. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA), yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis selama menempuh perjalanan akademik. Terima kasih atas ilmu dan perhatian yang telah Ibu berikan.
9. Mai'latul Khoiriyah, saudara sekaligus sahabat terbaik yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan ketulusan, bahkan rela mengorbankan waktu istirahat dan hari libur untuk menemani menyelesaikan setiap bagian dari skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir sebagai pendengar, penyemangat, dan pendorong di saat lelah dan ragu datang. Kebaikan, kesabaran, dan dukunganmu akan selalu menjadi bagian dari cerita perjuanganku dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
10. Annisa Putri Nabila, Terima kasih sudah setia menemani dan membantu penulis sejak awal perkuliahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan yang telah diberikan
11. Fariska Amalia Putri, Lia Sofiatun Nisa, Shelly Rafanda, Terima kasih karena tanpa sengaja dipertemukan dan akhirnya menjadi teman seperjuangan dalam proses skripsi ini. Terima kasih sudah mau berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah, saling menguatkan, dan berjalan bersama sampai di titik ini. Kehadiran kalian membuat perjalanan yang melelahkan ini terasa lebih ringan dan penuh kenangan.
12. Teman-teman seperjuanganku yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta cerita yang telah mewarnai perjalanan selama masa perkuliahan.
13. Terima kasih kepada lagu *Like We Just Met*, *Never Goodbye*, dan *All Night Long* by NCT Dream serta *First Love* (Cover by Haechan) yang telah menemani setiap proses, Setiap lirik dan melodi menjadi teman kecil yang memberikan ketenangan, semangat, dan menemani penulis di tengah rasa lelah.
14. *Last but not least*, terima kasih untuk Rina Abdillah, atas segala perjuangan yang mungkin tidak banyak diketahui oleh orang lain. Terima kasih karena telah mampu bertahan melewati rasa lelah, keraguan, dan berbagai proses panjang hingga akhirnya sampai di titik ini. Mungkin tidak semua hal berjalan sesuai dengan apa yang pernah kamu impikan, namun kamu membuktikan bahwa kamu mampu menerima, berusaha, dan menyelesaikan perjalanan ini dengan sebaik mungkin. Tidak apa-apa jika langkahmu

terkadang lebih lambat dari orang lain, karena setiap orang memiliki waktunya masing masing dan yang terpenting kamu sudah berusaha dengan sepenuh hati. Setiap lelah, air mata, dan doa yang terucap dalam diam menjadi saksi dari setiap langkah yang telah kamu lalui. Terima kasih karena tidak menyerah, karena tetap melangkah meskipun terkadang merasa tidak baik-baik saja. Teruslah percaya pada dirimu sendiri, jangan pernah berhenti mengejar mimpi, dan tetap menjadi Rina yang kuat dengan segala kebaikan yang kamu miliki. *I'm so proud of you, Rina Abdillah.*



ABSTRAK

RINA ABDILLAH. Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, seperti pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Tingginya pengangguran dapat menurunkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, inflasi dapat mengurangi daya beli dan pendapatan riil nasabah, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Populasi penelitian terdiri atas 18 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 8 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai probabilitas $0,0087 < 0,05$ dan memiliki arah hubungan negative. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai probabilitas $0,5036 > 0,05$, Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai probabilitas $0,0809 > 0,05$. Secara simultan, pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai probabilitas Uji F sebesar $0,021402 < 0,05$. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,120592 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 12,06%, sedangkan 87,94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, *Non Performing Financing*, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

RINA ABDILLAH. *The Effect of Unemployment, Inflation, and Economic Growth on Non Performing Financing (NPF) in Islamic Commercial Banks 2019-2025*

Non Performing Financing (NPF) is a ratio used to measure the level of problematic financing in Islamic bank. The Non Performing Financing (NPF) can be influenced by macroeconomic conditions, such as unemployment, inflation, and economic growth. High unemployment can reduce the public's ability to meet financing obligations, inflation can reduce customers' purchasing power and real income, while increasing economic growth is expected to increase debtors' ability to repay their obligations. This study aims to analyze the effect of unemployment, inflation, and economic growth on Non Performing Financing (NPF) in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2019–2025.

This study uses a quantitative approach with documentation as the data collection technique. The study population consists of 18 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2019–2025. Sampling used a purposive sampling technique, resulting in eight Islamic commercial banks as the research sample. Data analysis was performed using EViews 13 software.

The results showed that unemployment significantly affected Non Performing Financing (NPF) with a probability value of $0.0087 < 0.05$ and a negative relationship. Inflation did not significantly affect Non Performing Financing (NPF) with a probability value of $0.5036 > 0.05$, while economic growth also had a significant effect with a probability value of $0.0809 > 0.05$. Simultaneously, unemployment, inflation, and economic growth significantly affected Non Performing Financing (NPF) with an F-test probability value of $0.021402 < 0.05$. The adjusted R-squared value of 0.120592 indicates that the three independent variables explain 12.06% of Non Performing Financing (NPF), while 87.94% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: Unemployment, Inflation, Economic Growth, Non Performing Financing, Islamic Commercial Banks

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Drajat Stiawan, M.Si selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA),
7. Ibu Happy Sista Devy, M.M dan Bapak Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I selaku dosen penguji.
8. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

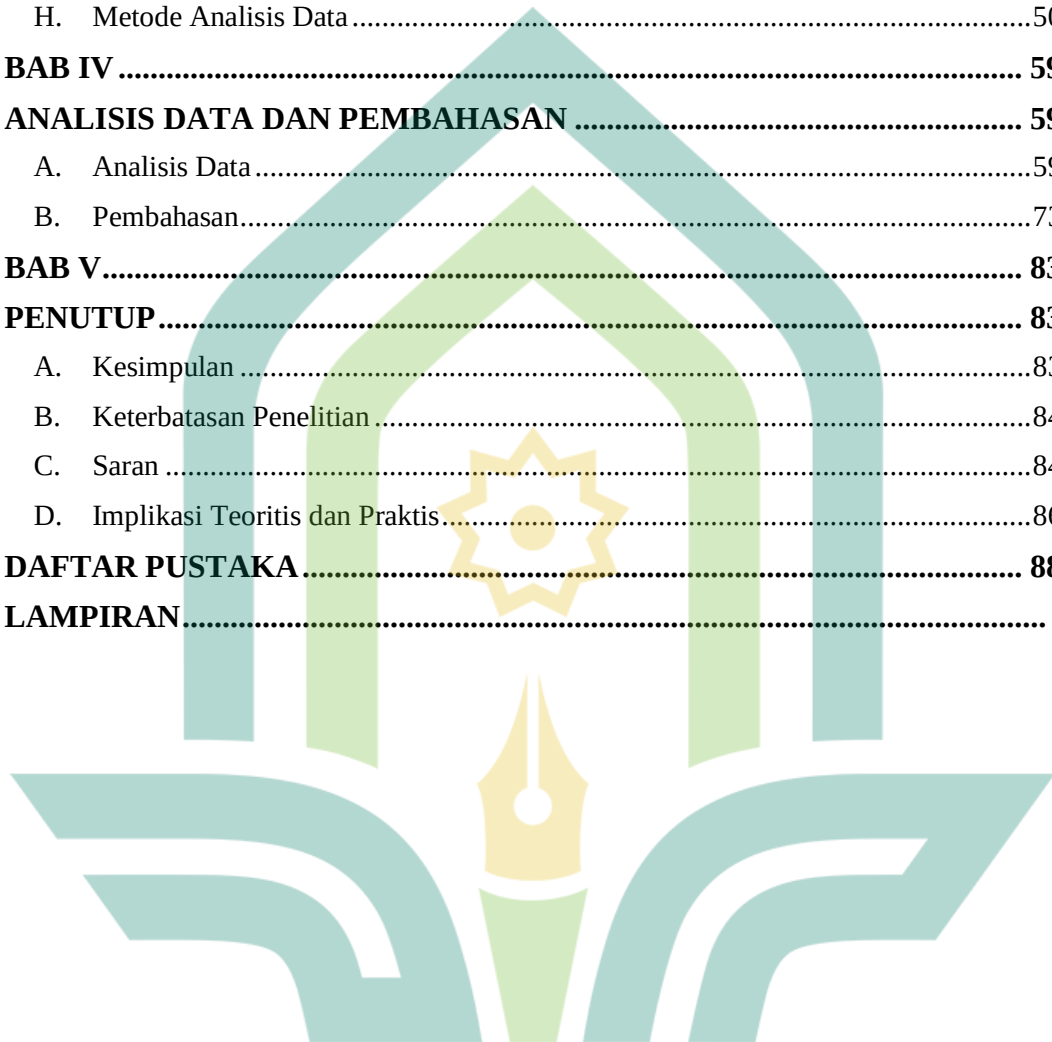
Pekalongan, 22 Juni 2026

Rina Abdillah

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Telaah Pustaka	30
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis	38
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Setting Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	44

E. Variabel Penelitian	46
F. Sumber Data.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Metode Analisis Data	50
BAB IV	59
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
A. Analisis Data	59
B. Pembahasan.....	73
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian	84
C. Saran	84
D. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	i



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf xviii dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...َ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'marbutah

1. Ta'marbutah Hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah Mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syahadah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadenganhuruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata Sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru jamī`anv

J. Tajwid

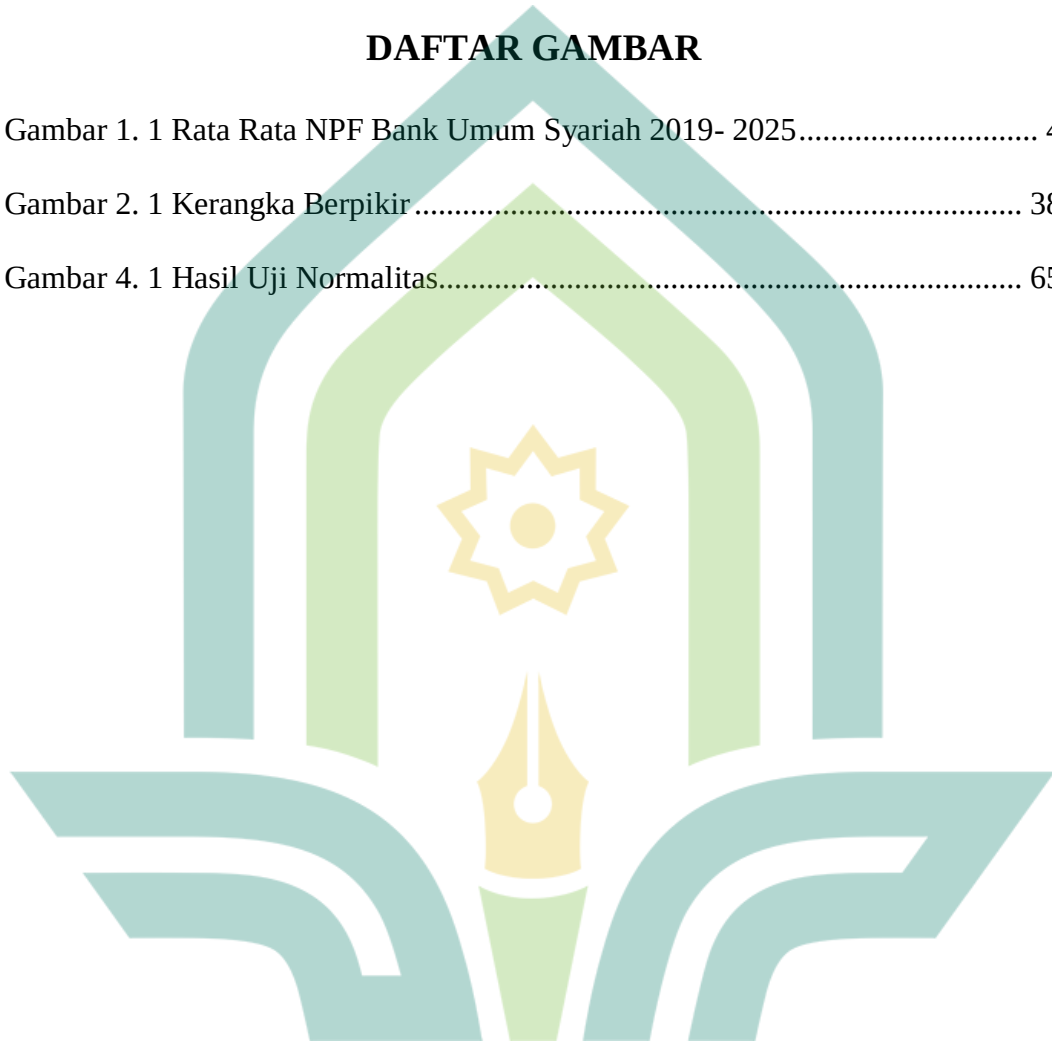
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kriteria Penilaian Peringkat Non Performing Financing	5
Tabel 2.1 Telaah Pustaka	30
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah	44
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel 3. 4 Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4. 12 Kesimpulan Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata Rata NPF Bank Umum Syariah 2019- 2025.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	i
Lampiran 2 Sampel Penelitian	i
Lampiran 3 Tabulasi Data Pengangguran	i
Lampiran 4 Tabulasi Data Inflasi	ii
Lampiran 5 Tabulasi Data Pertumbuhan Ekonomi	ii
Lampiran 6 Tabulasi Data Non Performing Financing	iii
Lampiran 7 Analisis Statistik Deskriptif	vi
Lampiran 8 Uji Chow	vi
Lampiran 9 Uji Hausman	vi
Lampiran 10 Uji Lagrange Multiplier Test	vii
Lampiran 11 Uji Asumsi Klasik Normalitas	vii
Lampiran 12 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas	viii
Lampiran 13 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas	viii
Lampiran 14 Uji Asumsi Klasik Autokorelasii	viii
Lampiran 15 Uji Hipotesis	viii
Lampiran 16 Riwayat Hidup Penulis	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memegang posisi yang sangat strategis dalam sistem ekonomi karena keberadaannya mampu memengaruhi aktivitas perekonomian secara luas sekaligus menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang mengelola arus uang beredar dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Selain itu, bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun pelaku usaha, sehingga keberadaannya berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Haqiqi et al., 2020).

Seiring dengan berkembangnya sistem keuangan, peran perbankan tidak hanya terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga sebagai penggerak stabilitas ekonomi melalui pengelolaan risiko dan pengawasan kualitas pembiayaan. Kinerja perbankan yang sehat akan menciptakan kepercayaan masyarakat serta mendorong aktivitas investasi dan konsumsi. Sebaliknya, apabila terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah, hal tersebut dapat mengganggu stabilitas keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan publik. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan yang efektif dan pengendalian risiko menjadi aspek penting agar fungsi perbankan dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan secara optimal.

Kehadiran Bank Syariah di Indonesia diharapkan mampu menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang selaras dengan ajaran Islam, khususnya dalam transaksi keuangan yang menghindari praktik riba sebagaimana terdapat pada sistem perbankan konvensional (Prayuda, 2025). Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sebagai sumber keuntungan, melainkan menerapkan mekanisme bagi hasil antara pihak bank dan nasabah.

Dalam penyaluran dananya, Bank Syariah menyediakan berbagai skema pembiayaan kepada masyarakat melalui akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, serta bentuk akad lainnya. Aktivitas pembiayaan ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi bank syariah. Meningkatnya permintaan pembiayaan dapat memperkuat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Namun demikian, pertumbuhan pembiayaan juga membawa potensi risiko berupa munculnya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Fauzukhaq et al., 2021).

Istilah *Non Performing Financing* (NPF) dalam perbankan syariah disebut dengan *duyunun ma'dumah* yang artinya pembiayaan tidak lancar (Fikri, 2020). *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan dan mengelola pembiayaan bermasalah dengan dukungan aset produktif yang

dimilikinya. Pembiayaan dikategorikan bermasalah apabila kualitas kolektibilitasnya berada pada tingkat kurang lancar, diragukan, hingga macet (Mustafa, 2020). Apabila nilai *Non Performing Financing* atau jumlah pembiayaan bermasalah meningkat, hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, terutama terhadap kinerja bank syariah. Dalam teori Islam Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* dapat dijelaskan dalam Al- Qur'an surat al-Baqarah ayat 283:

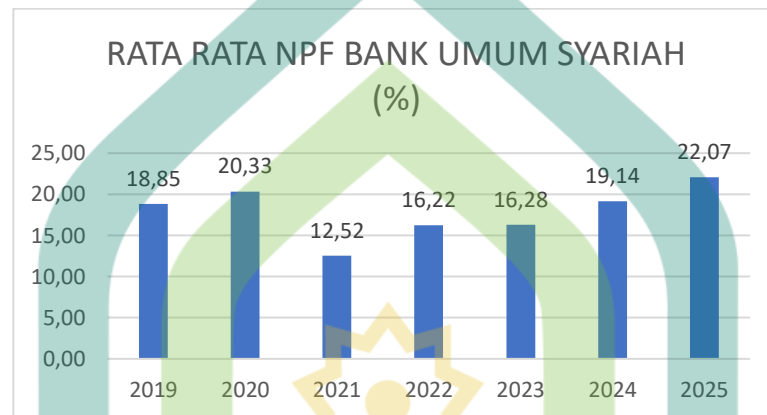
وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
 إِثْمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: "Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat di tersebut menekankan pentingnya amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam transaksi utang-piutang, baik melalui pencatatan maupun jaminan ketika diperlukan, serta kewajiban pihak yang dipercaya untuk menunaikan kewajibannya dan tidak menyembunyikan kebenaran. Nilai ini berkaitan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dalam perbankan syariah karena pembiayaan bermasalah sering muncul ketika amanah dan komitmen pembayaran tidak dijalankan dengan baik, sehingga

ayat tersebut menjadi landasan moral bahwa setiap pihak dalam transaksi keuangan harus bersikap jujur dan bertanggung jawab agar risiko gagal bayar dapat diminimalkan.

Gambar 1. 1 Rata Rata NPF Bank Umum Syariah 2019- 2025



Sumber: Data diolah

Berdasarkan data rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah tahun 2019–2025, terlihat bahwa tingkat NPF mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 sebesar 18,85% kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 20,33%, yang menunjukkan adanya kenaikan pembiayaan bermasalah. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 12,52%, yang mengindikasikan adanya perbaikan kualitas pembiayaan atau efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan pada periode tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 *Non Performing Financing* (NPF) kembali mengalami peningkatan secara bertahap yaitu masing-masing sebesar 16,22% dan 16,28%. Meskipun kenaikannya relatif kecil pada tahun 2023, kondisi ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan kembali meningkat setelah sempat menurun di tahun 2021.

Pada tahun 2024, *Non Performing Financing* (NPF) kembali naik menjadi 19,14%, dan terus meningkat pada tahun 2025 hingga mencapai 22,07%, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode pengamatan. Secara keseluruhan, perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah selama periode 2019–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi namun cenderung meningkat pada akhir periode. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan mengalami tekanan yang cukup besar di beberapa tahun terakhir, sehingga diperlukan penguatan manajemen risiko pembiayaan agar tingkat pembiayaan bermasalah dapat ditekan dan stabilitas perbankan syariah tetap terjaga (Annisa et al., 2024).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/13/PBI/2019 tentang "Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka Untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor", batasan rasio Kredit bermasalah atau rasio Pembiayaan bermasalah secara bruto yaitu kurang dari 5% (Bank Indonesia, 2019). Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, rasio NPF tidak hanya memiliki batas maksimum sebesar 5% sebagai indikator kesehatan bank, tetapi juga dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat penilaian. Adapun klasifikasi rasio NPF beserta predikatnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
-----------	-----------	----------

1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat baik
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.9/24/DPbS

Berdasarkan klasifikasi tersebut, bank dengan rasio NPF di bawah 5% masih termasuk dalam kategori sehat, yaitu memperoleh predikat sangat baik apabila NPF kurang dari 2% dan baik apabila NPF berada pada rentang 2% hingga kurang dari 5%. Sebaliknya, apabila rasio NPF mencapai 5% atau lebih, kualitas pembiayaan menunjukkan penurunan sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius dalam pengelolaan risiko pembiayaan.

Jika rasio NPF melebihi batas yang telah ditentukan, maka kondisi keuangan bank berpotensi terganggu dan dapat berdampak pada penurunan tingkat kesehatan bank. Tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat menghambat kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru sehingga berpengaruh pada penurunan laba yang diperoleh. Hal ini terjadi karena bank harus menyediakan cadangan kerugian atas pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi pendapatan bank. Selain itu, tingginya *Non Performing Financing* (NPF) dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan stabilitas bank syariah (Mayapada et al., 2022).

Penurunan tersebut dapat mengindikasikan adanya peningkatan mutu pada portofolio pembiayaan maupun penerapan manajemen risiko yang lebih ketat oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Selain itu, perlu juga

memperhatikan kondisi perekonomian serta kebijakan di sektor keuangan yang berpotensi memengaruhi pergerakan *Non Performing Financing*. Munculnya pembiayaan bermasalah sendiri dapat dipicu oleh beragam faktor, di antaranya yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu tantangan utama yang dialami oleh negara berkembang, termasuk Indonesia, ialah tingginya tingkat pengangguran. Kondisi ini tergolong persoalan makroekonomi yang dapat menghambat kemajuan pembangunan wilayah karena berpotensi memicu berbagai persoalan sosial lainnya. Keterbatasan kemampuan pasar tenaga kerja dalam menampung jumlah pencari kerja juga dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk usia kerja yang tidak memperoleh pekerjaan (Adriyanto et al., 2020). Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi, di antaranya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, inflasi, tingkat kemiskinan, serta standar upah yang berlaku (Mokoagow & Mardiana, 2023). Ketika pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan, kondisi tersebut umumnya diharapkan mampu menekan jumlah pengangguran, yang biasanya berjalan seiring dengan perubahan tingkat upah. Kenaikan upah juga dapat memberikan dampak terhadap berkurangnya angka pengangguran.

Pengangguran mengacu pada kondisi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak memperoleh pendapatan yang stabil. Situasi ini membuat individu sulit memenuhi kewajiban keuangan, termasuk kepada lembaga perbankan. Tingginya tingkat pengangguran juga menurunkan produktivitas masyarakat, memperlambat pertumbuhan ekonomi makro, serta

melemahkan fungsi tabungan yang pada akhirnya berdampak langsung pada sektor perbankan (Maidin et al., 2022). Oleh karena itu, tingkat pengangguran dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena merupakan salah satu indikator makroekonomi yang mencerminkan kondisi pendapatan dan kemampuan finansial masyarakat. Perubahan tingkat pengangguran diduga memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah. Pemilihan variabel ini juga didukung oleh penelitian Thoyyibah & Amir (2024) yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *Non performing Financing*, sehingga meningkatnya tingkat pengangguran dapat mengakibatkan pendapatan masyarakat menjadi lebih rendah, yang dapat memengaruhi kapasitas mereka untuk melakukan pembayaran.

Selain pengangguran, inflasi juga menjadi salah satu indikator ekonomi makro yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan. Inflasi adalah keadaan meningkatnya harga barang dan jasa secara menyeluruh yang berlangsung terus-menerus dalam suatu perekonomian (Triyono & Maryati, 2022). Kondisi ini juga berpotensi mempengaruhi debitur, karena harga kebutuhan cenderung naik sementara pendapatan riil sering kali tidak bertambah, bahkan bisa mengalami penurunan. Inflasi yang tinggi dapat melemahkan kondisi ekonomi suatu negara dan menurunkan daya beli serta pendapatan masyarakat. Akibatnya, nasabah yang memiliki pembiayaan

menjadi kurang mampu memenuhi kewajiban pengembalian pokok dan bagi hasil, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah (Nasir et al., 2021).

Selain inflasi, kondisi perekonomian suatu negara yang tercermin melalui tingkat pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Yunianto, 2021). Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Di era globalisasi ini, dikatakan bahwa, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu negara pada era ini (Marcal et al., 2024).

Apabila laju pertumbuhan ekonomi suatu negara berada pada tingkat yang tinggi, hal tersebut umumnya menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat juga meningkat. Kenaikan penghasilan baik di kalangan individu maupun perusahaan akan berdampak positif terhadap kelancaran aktivitas usaha para pelaku produksi. Ketika kondisi usaha berjalan dengan baik,

potensi terjadinya *non performing financing* pada pembiayaan bank syariah dapat diminimalkan karena nasabah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban pembayarannya, sehingga risiko pembiayaan bermasalah menjadi semakin kecil (Nasir et al., 2021). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan kondisi perekonomian secara keseluruhan serta berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat dan kinerja dunia usaha. Perubahan pertumbuhan ekonomi diduga memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beragam temuan mengenai faktor - faktor yang memengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Triyono & Maryati (2022) menunjukkan bahwa secara simultan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), namun secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh penelitian Fahlevi (2022) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Selanjutnya, penelitian Nasir et al.(2021) menemukan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan secara parsial keduanya berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, penelitian Thoyyibah & Amir

(2024) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), serta tingkat pengangguran juga berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan fenomena peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah selama periode 2019–2025 serta masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF), penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai faktor yang memengaruhi pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Penelitian ini juga memiliki kebaruan pada penggunaan periode penelitian 2019–2025 yang menyajikan data lebih mutakhir dan mencerminkan dinamika ekonomi yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perbankan syariah, khususnya mengenai faktor-faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah, serta menjadi pertimbangan bagi pihak perbankan dalam mengelola risiko pembiayaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019–2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019- 2025?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025?
4. Apakah pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh pengangguran terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025
2. Untuk Mengetahui pengaruh pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025

4. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2025

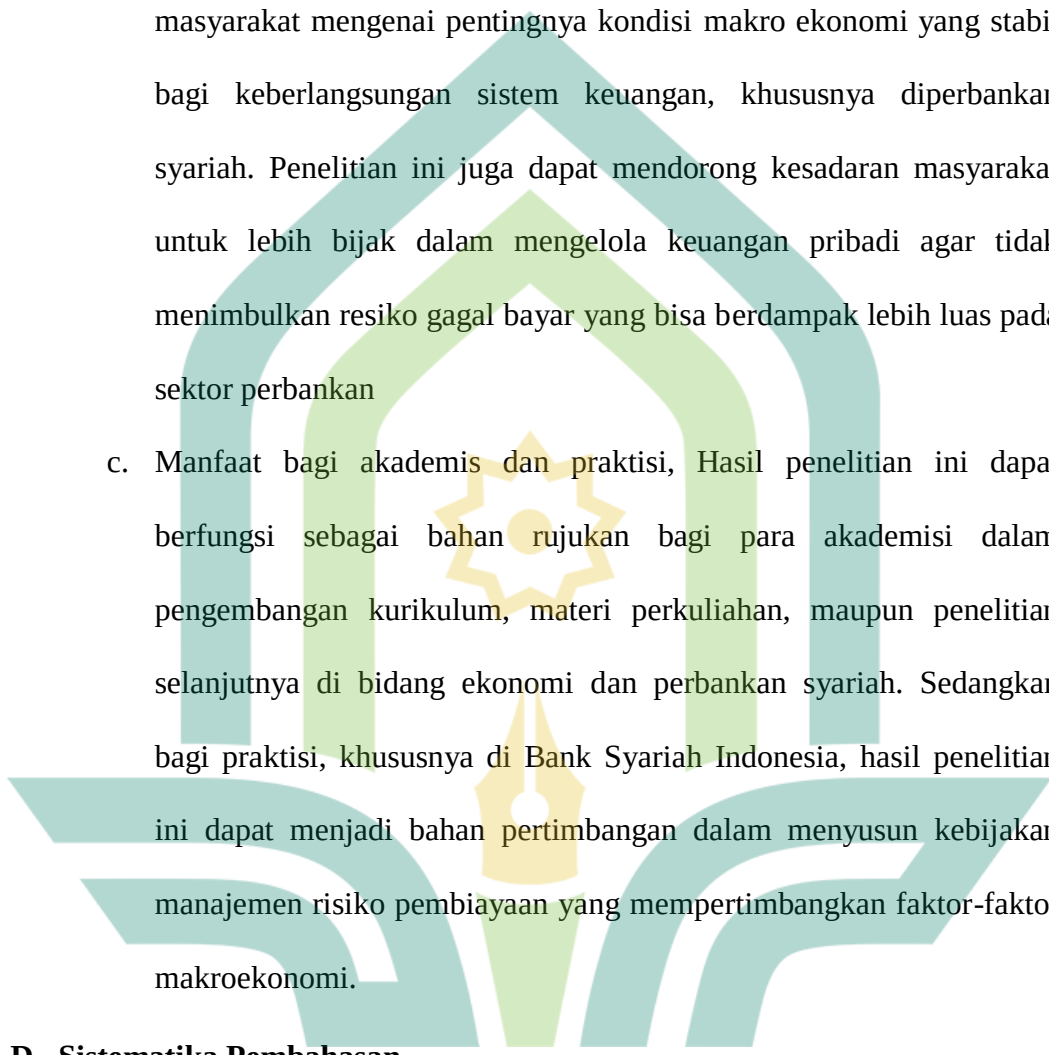
Diharapkan penelitian ini akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang akademik dan praktis. Berikut merupakan beberapa kontribusi yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang ekonomi makro dan perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembiayaan pada sektor perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengasah kemampuan analisis serta memperdalam pemahaman mengenai isu-isu ekonomi makro serta penerapannya dalam konteks perbankan syariah. Selain itu, proses penyusunan skripsi ini juga menjadi pengalaman berharga dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis dan berdasarkan metode yang tepat.

- 
- b. Manfaat Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai pentingnya kondisi makro ekonomi yang stabil bagi keberlangsungan sistem keuangan, khususnya diperbankan syariah. Penelitian ini juga dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi agar tidak menimbulkan resiko gagal bayar yang bisa berdampak lebih luas pada sektor perbankan
- c. Manfaat bagi akademis dan praktisi, Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan rujukan bagi para akademisi dalam pengembangan kurikulum, materi perkuliahan, maupun penelitian selanjutnya di bidang ekonomi dan perbankan syariah. Sedangkan bagi praktisi, khususnya di Bank Syariah Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan manajemen risiko pembiayaan yang mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika pembahasan dirancang sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berisi

pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi penjelasan mengenai variabel pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu, disajikan pula penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran sebagai gambaran hubungan antarvariabel, serta perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel beserta teknik pengambilannya, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data penelitian yang telah diperoleh, mulai dari penyajian data, hasil uji statistik, hingga interpretasi hasil penelitian. Pada bagian ini juga dilakukan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu guna mengetahui kesesuaian maupun perbedaannya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya agar penelitian di masa mendatang dapat dikembangkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Business cycle Theory* (Teori Siklus Bisnis)

Business Cycle Theory atau Teori Siklus Bisnis pertama kali diperkenalkan oleh Clément Juglar melalui karyanya “*Des Crises Commerciales et de leur Retour Périodique en France, en Angleterre et aux États-Unis*” pada tahun 1862 (Islatince, 2023). *Business Cycle Theory* atau Teori Siklus biasa dikenal dengan siklus perekonomian yang mencerminkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi (Beaudry et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi, yang umumnya diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), cenderung berfluktuasi (Cerra et al., 2023). Dalam beberapa tahun tertentu, ekonomi bisa tumbuh dengan cepat, tetapi pada tahun-tahun lain pertumbuhan ekonomi melambat, dengan kata lain ekonomi tidak selalu tumbuh konsisten tetapi mengalami variasi seiring berjalannya waktu (Sloman et al., 2023). Siklus bisnis ini mencerminkan fluktuasi ekonomi dalam jangka pendek. Namun, tren jangka panjang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Siklus bisnis mencakup fase ekspansi (*expansion*), puncak (*peak*), kontraksi (*contraction*), dan titik terendah (*trough*) (Hasanah & Lutfi, 2024).

Pada fase ekspansi, pertumbuhan ekonomi meningkat, kesempatan kerja bertambah, serta pendapatan masyarakat cenderung naik sehingga kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan juga meningkat.

Sebaliknya, pada fase kontraksi atau resesi, pertumbuhan ekonomi melambat, tingkat pengangguran meningkat, dan daya beli masyarakat menurun yang dapat menimbulkan risiko ketidakmampuan dalam membayar kewajiban keuangan. Sementara itu, fase puncak menunjukkan kondisi ekonomi yang sangat tinggi namun berpotensi memicu inflasi, dan fase palung merupakan titik terendah perekonomian sebelum kembali mengalami pemulihan (Warsito, 2023).

Dalam konteks sektor perbankan dan keuangan, *Business Cycle Theory* relevan untuk menjelaskan hubungan antara kondisi makroekonomi dengan tingkat risiko pembiayaan atau kredit bermasalah. Perubahan tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan fase dalam siklus bisnis. Ketika kondisi ekonomi memburuk, pendapatan masyarakat dan pelaku usaha cenderung menurun sehingga meningkatkan potensi gagal bayar. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi membaik, kemampuan membayar kewajiban keuangan akan meningkat dan risiko pembiayaan bermasalah cenderung menurun.

Berdasarkan *Business Cycle Theory*, perubahan kondisi makroekonomi dapat memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan. Peningkatan tingkat pengangguran berpotensi menurunkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya berkurang dan dapat meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF). Inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan

daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya hidup maupun biaya produksi, sehingga berpotensi mengganggu kemampuan pembayaran debitur. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang meningkat umumnya mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih baik, peningkatan pendapatan masyarakat, dan membaiknya kinerja dunia usaha sehingga risiko terjadinya pembiayaan bermasalah cenderung menurun.

Dengan demikian, *Business Cycle Theory* dapat digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian yang mengkaji pengaruh variabel makroekonomi terhadap risiko pembiayaan atau kredit bermasalah, karena teori ini mampu menjelaskan keterkaitan antara perubahan kondisi ekonomi secara menyeluruh dengan kemampuan finansial masyarakat dan stabilitas sektor perbankan.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing adalah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau memberikan angsuran yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah (Fahlevi, 2022). *Non Performing Financing* digunakan untuk mengukur risiko gagal bayar oleh nasabah dan menunjukkan kualitas pengelolaan pembiayaan oleh bank, semakin tinggi pembiayaan bermasalahnya maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank.

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat *Non Performing Financing (NPF)* pada

perbankan syariah umumnya diharapkan berada di bawah batas 5%; apabila melebihi angka tersebut maka pembiayaan dapat dikategorikan bermasalah. Keberadaan pembiayaan yang tidak berjalan lancar berpotensi mengurangi pendapatan bank karena kewajiban debitur tidak tertagih secara optimal. Tingginya rasio *Non Performing Financing* juga dapat menekan tingkat profitabilitas sehingga bagi hasil yang diterima bank menjadi lebih kecil. Sebaliknya, apabila nilai *Non Performing Financing* berada pada tingkat rendah, kondisi ini cenderung mendukung peningkatan profitabilitas dan berdampak pada perolehan bagi hasil yang lebih besar (Manda, 2021).

Non Performing Financing (NPF) dapat timbul akibat berbagai penyebab yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi kejadian di luar kendali lembaga keuangan, seperti bencana alam serta perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan kebijakan dan pengelolaan lembaga itu sendiri, misalnya kurang tepatnya penentuan kebijakan pembiayaan atau analisis kelayakan nasabah. Selain faktor penyebab tersebut, terdapat pula beberapa rasio yang umum digunakan untuk menilai kondisi internal terkait potensi terjadinya *Non Performing Financing* (NPF), antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Assets (ROA) (Alvira 'Aina A'yun, 2020).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak bisa membayar kewajibannya dan masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan bermasalah, Kondisi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati diawal. Hal ini disebabkan oleh kesalahan analisis dari pihak bank maupun kelalaian nasabah dalam melakukan pembayaran.
2. Total pembiayaan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayainya mengembalikan uang dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan adanya imbalan atau bagi hasil (Nur'aeni et al., 2021).
3. Pengangguran

Pengangguran adalah situasi ketika seseorang tidak bekerja dan tidak sedang berupaya mencari pekerjaan (Mokoagow & Mardiana, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja belum dapat terserap dalam kegiatan ekonomi sehingga potensi produktivitas yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal. Dalam perspektif ekonomi makro, pengangguran menjadi salah satu indikator penting untuk menilai stabilitas dan kinerja perekonomian suatu negara, karena berkaitan erat

dengan tingkat pendapatan, daya beli, dan kesejahteraan masyarakat. Beragam faktor dapat menjadi penyebab timbulnya pengangguran antara lain, krisis ekonomi, inflasi, rendahnya keterampilan tenaga kerja, atau minimnya motivasi. Tingkat pengangguran menjadi indikator penting dalam menilai kondisi ketenagakerjaan suatu negara, meskipun perbandingan antarnegara perlu memperhatikan perbedaan karakteristik ekonominya. Dampak dari pengangguran tak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga menimbulkan masalah sosial seperti meningkatnya tindak kriminal dan penurunan moral.

Jenis pengangguran dapat diklasifikasikan berdasarkan cirinya dan penyebabnya. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya, terdapat pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran bermusim dan setengah menganggur. Sementara itu, jenis pengangguran berdasarkan penyebab, terdapat pengangguran friksional atau normal (akibat ketidaksesuaian informasi dan waktu pencarian kerja), pengangguran struktural (perubahan struktur ekonomi), pengangguran teknologi (akibat otomatisasi), dan konjungtural (akibat perubahan kebijakan ekonomi dan siklus ekonomi nasional) (Sejati, 2020).

Sedangkan menurut Yusuf al-Qardawi, pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pengangguran Jabariyah (Terpaksa), Pengangguran yang terjadi karena seseorang tidak memiliki pilihan bekerja akibat keterbatasan

keterampilan atau kemampuan yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Pengangguran Khairiyah (sukarela), pengangguran yang terjadi ketika seseorang sebenarnya mampu bekerja, namun memilih untuk tidak bekerja atau tidak berusaha mencari pekerjaan (Subhan, 2018).

Pengangguran tidak hanya dipahami dari sisi konsep, tetapi juga perlu diukur secara kuantitatif agar dapat dianalisis hubungannya dengan variabel lain. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur pengangguran antara lain Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), serta setengah pengangguran (*underemployment*). Dari berbagai indikator tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dipilih karena sebagai indikator pengangguran dalam penelitian ini karena yang umum digunakan dan dapat memberikan gambaran mengenai proporsi penduduk yang belum memperoleh pekerjaan dalam angkatan kerja.

4. Inflasi

Inflasi adalah kondisi ketika harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan, ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara kegiatan penyediaan barang, seperti produksi, penetapan harga, dan jumlah uang yang beredar, dengan tingkat pendapatan masyarakat (Reni, 2020). Inflasi tidak merujuk pada kenaikan satu atau dua barang saja, tetapi pada kenaikan harga secara luas yang menyebabkan nilai uang menurun (A. Salim, 2021). Artinya, ketika terjadi inflasi, jumlah uang

yang sama hanya mampu membeli barang atau jasa yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya. Inflasi juga menjadi indikator penting dalam perekonomian karena mencerminkan stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu kestabilan ekonomi, sedangkan inflasi yang terlalu rendah juga tidak baik karena dapat menandakan lemahnya aktivitas ekonomi (Rizky Wahyudi et al., 2024).

Inflasi yang tinggi dan berlangsung terus-menerus dapat memberikan dampak negatif bagi individu maupun masyarakat, baik bagi penabung, kreditur dan debitur, produsen, maupun terhadap aktivitas perekonomian secara keseluruhan (Khadafi, 2023). Menurut Poetry dan Sanrego, ketika inflasi meningkat maka nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) cenderung menurun sehingga perbankan syariah menyesuaikan tingkat imbal hasil pembiayaan. Kondisi ini dapat mendorong meningkatnya permintaan pembiayaan konsumtif dengan margin rendah yang berdampak pada naiknya daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli tersebut berpengaruh pada penyerapan barang dan jasa di pasar, namun di sisi lain juga berpotensi memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah (Vira Yogi Aviantiri, 2021). Selain itu, Christianingrum (2022) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan pendapatan riil yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya. Hal ini terjadi karena kenaikan inflasi mengurangi daya beli uang sehingga keuntungan riil yang diterima investor menjadi lebih kecil.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi dan membuat investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Peningkatan inflasi dalam jangka tinggi cenderung berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat serta berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengertian inflasi pada dasarnya tidak berbeda dengan inflasi konvensional. Menurut Adiwarmanto Azwar Karim (2004), inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja maupun alami dan tidak hanya terjadi di satu wilayah, tetapi dapat meluas hingga tingkat nasional bahkan global. Kenaikan harga ini berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama dan berpotensi terus meningkat apabila tidak ditemukan solusi atas penyebabnya. Secara umum, penyebab inflasi antara lain meningkatnya permintaan masyarakat terhadap suatu barang, kenaikan biaya produksi seperti bahan baku dan upah tenaga kerja, serta tingginya jumlah uang yang beredar di masyarakat yang mendorong peningkatan permintaan dan harga.

Menurut Taqiuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi, sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Suaidah (2023) dalam kitabnya *"Ighatsatul Ummah Bi Kasyfil Ghummah Al-Maqrizi"* inflasi merupakan fenomena yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat sejak masa dahulu hingga sekarang. Permasalahan inflasi secara lebih mendetail,

menggolongkan inflasi dalam dua golongan, yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*

1. *Natural inflation* merupakan inflasi yang terjadi secara alami akibat ketidakseimbangan antara jumlah barang dan jasa dengan uang yang beredar, misalnya ketika produksi menurun sementara daya beli meningkat. Kondisi ini juga dapat terjadi karena arus masuk uang dari luar negeri akibat ekspor yang lebih besar daripada impor sehingga permintaan agregat meningkat dan harga ikut naik.
2. *Human error inflation* terjadi akibat kesalahan manusia, seperti praktik korupsi dan administrasi yang buruk, penetapan pajak yang tinggi, serta pencetakan uang secara berlebihan. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan jumlah uang beredar dan menurunkan nilai mata uang sehingga memicu kenaikan harga secara terus-menerus.

Tingkat inflasi umumnya diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menunjukkan perubahan harga barang dan jasa dari waktu ke waktu. indeks harga merupakan angka yang menunjukkan perbandingan perubahan harga dari satu periode ke periode lainnya (Elmizan, 2021). Oleh karena itu, IHK digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat inflasi karena mampu menggambarkan perubahan harga secara umum dalam perekonomian. Dalam penelitian ini, tingkat inflasi diukur menggunakan data inflasi berdasarkan Indeks

Harga Konsumen (IHK) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi perekonomian suatu negara yang diukur melalui berbagai indikator dalam periode tertentu, seperti peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita, menurunnya tingkat pengangguran, serta berkurangnya angka kemiskinan (Soleha, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada kenaikan output secara keseluruhan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang baik diharapkan mampu membuka lapangan kerja, menekan pengangguran, dan mengurangi kemiskinan sehingga menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Perubahan PDB dari waktu ke waktu digunakan untuk melihat kondisi perekonomian, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Jika PDB meningkat dibandingkan periode sebelumnya, maka ekonomi dapat dikatakan tumbuh (Nasir et al., 2021). Apabila terjadi penurunan secara terus-menerus, kondisi tersebut dapat mengindikasikan perlambatan bahkan krisis ekonomi karena indikator-indikator yang menjadi tolok ukur pertumbuhan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan yang

terus-menerus dalam kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa, yang tercermin dari naiknya pendapatan nasional serta membaiknya kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain investasi, perkembangan teknologi, kualitas sumber daya manusia, serta ketersediaan sumber daya alam (Marcal et al., 2024). Peningkatan pada faktor-faktor tersebut dapat mendorong kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga memiliki keterkaitan dengan sektor perbankan, khususnya dalam kemampuan masyarakat memenuhi kewajiban pembiayaan. Kondisi ekonomi yang stabil cenderung meningkatkan kemampuan bayar nasabah sehingga dapat menekan risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan keterkaitan tersebut, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang penting untuk dianalisis karena dapat menggambarkan kondisi perekonomian sekaligus memengaruhi tingkat risiko pembiayaan pada sektor perbankan syariah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) karena telah disesuaikan dengan inflasi sehingga lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Penggunaan PDB memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan output ekonomi secara nyata tanpa dipengaruhi oleh kenaikan harga umum. Oleh karena itu, indikator ini dinilai lebih tepat untuk

menggambarkan perkembangan aktivitas ekonomi dan menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah.



B. Telaah Pustaka

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Skor Tukar Rupiah Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 (Feby Windasari & Putu Gede Diatmika, 2021)	Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Skor Tukar Rupiah (X) <i>Non Performing Financing</i> (Npf) (Y)	Hasil penelitian menunjukan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>	Variabel Independen: Inflasi Variabel Dependen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Objek: Bank Umum Syariah	1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah dengan periode 2015–2018 2. Penelitian ini menggunakan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan periode 2019–2025.
2	Pengaruh Inflasi,	Pengaruh Inflasi,	Berdasarkan hasil	1. Variabel	1. Penelitian

	<i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Triyono & Maryati, 2022)	Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio (X) <i>Non Performing Financing</i> (Y)	penelitian bahwa Inflasi, FDR dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> , secara parsial inflasi dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> , sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> .	Independen: Inflasi dan Variabel Dependen: <i>Non Performing Financing</i> 2.Objek Penelitiannya Bank Umum Syariah	terdahulu menggunakan variabel FDR, dan CAR 2. penelitian ini menggunakan pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. 3.periode penelitian terdahulu tahun 2012–2016, sedangkan penelitian ini tahun 2019–2025.
3	Analisis Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi (X) <i>Non Performing Financing</i> (Y)	hasil penelitian bahwa BI Rate, inflasi, dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan	1.Variabel Independen: variabel makro ekonomi meliputi inflasi dan	1.Variabel Independen: Variabel makro ekonomi meliputi

	Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023 (Hardiansyah & Moh.Muksin, 2025)		terhadap NPF, sedangkan harga minyak dunia, CAR, dan ROA berpengaruh negatif yang signifikan. sedangkan nilai tukar,BOPO, FDR memiliki pengaruh yang positif. secara simultan semua variabel mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> .	pengangguran 2.Variabel Dependen: <i>Non Performing Financing</i> Objek Penelitian: Bank Umum Syariah	Harga minyak dunia, Nilai Tukar Variabel Mikro meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR) ,Return On Assets (ROA), BOPO, dan Financing to Deposit Ratio (FDR). 2.Data penelitiannya yaitu Periode 2018-2023
4	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Syariah	Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil (X) <i>Non Performing Financing</i> (Y)	Hasil uji menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap <i>Non Performing Financing</i> , BI Rate dan Margin Bagi	1.Variabel Independen: Inflasi 2.Objek Penelitian: Bank syariah	1.Penelitian terdahulu variabel X: inflasi, kurs, BI Rate, dan margin bagi hasil

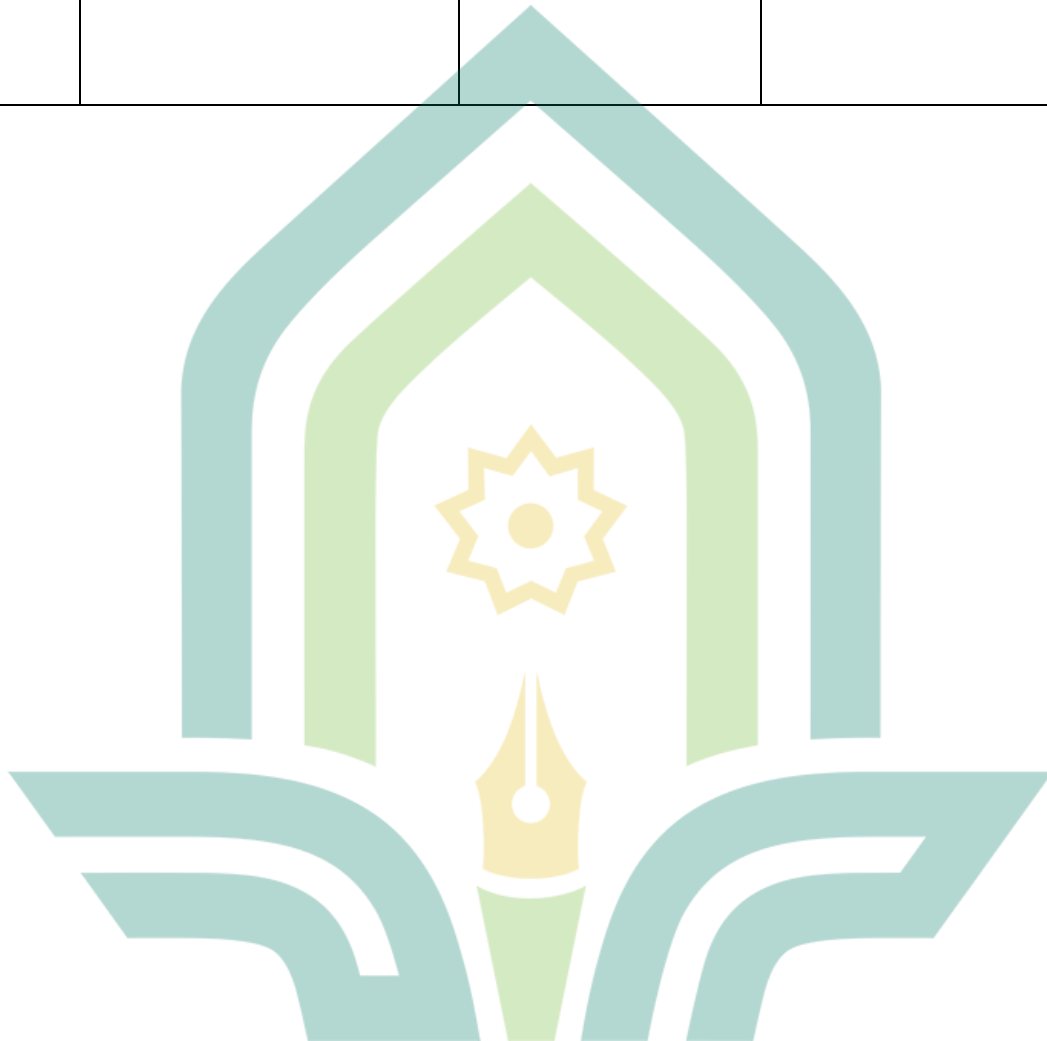
	(Muhammad Arfan, 2020)		Hasil berpengaruh positif signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> .		2. Penelitian ini variabel X: pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.
5	Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Gross Domestic Product terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016 – 2020 (Fahlevi, 2022)	Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Gross Domestic Product (X) <i>Non Performing Financing</i> (Y)	Hasil penelitian bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> , Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> , dan Variabel GDP negatif tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> .	Kedua penelitian sama meneliti <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum syariah dan sama-sama menggunakan variabel inflasi serta pertumbuhan ekonomi	1. Penelitian terdahulu variabel X: inflasi, kurs, dan GDP 2. Penelitian ini variabel X: pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. 3. Tahun 2016–2020 pada penelitian terdahulu

					dan 2019–2025 pada penelitian ini.
6	Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Nasir et al., 2021)	Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi (X) <i>Non Performing Financing</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> , baik secara simultan maupun parsial dengan arah yang negatif	Kedua penelitian sama-sama meneliti <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah dan menggunakan variabel makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi	1. Penelitian ini menambahkan variabel pengangguran 2. Periode penelitian tahun 2019–2025
7	Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Pengangguran Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Thoyyibah &	Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Pengangguran (X) Npf (Y)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Npf	1. Variabel Independen: Inflasi dan Jumlah Pengangguran 2. Variabel	1. Penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan

	Amir, 2024)		Bank Umum Syariah.	Dependen: NPF 3.Objek Penelitian: Bank Umum Syariah	ekonomi. 2. Penelitian ini fokus tahun 2019- 2025
8	Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, dan BOPO terhadap Tingkat NPF pada bank Umum Syariah Periode 2016-2019 (Laksono, 2021)	PDB, inflasi, dan BOPO (X) <i>Non Performing Financing</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan PDB, FAR tidak berpengaruh terhadap NPF, Inflasi dan BOPO berpengaruh terhadap NPF dan semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap NPF.	1.Variabel independen: Inflasi 2.Variabel Dependen : <i>Non Performing Financing</i> 3. Objeknya bank umum syariah	1.Penelitian terdahulu meneliti PDB,Inflasi, FAR dan BOPO dengan periode 2016-2019 2. Penelitian iini menggunakan variabel pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun 2019–2025.

9	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Umum Syariah di Indonesia (Yulianti et al., 2022)	Faktor Internal dan Eksternal (X) <i>Non-Performing Financin</i> (Y)	Hasil Penelitian ini bahwa secara parsial FDR, pertumbuhan PDB, dan BI Rate berpengaruh positif terhadap NPF, sedangkan CAR berpengaruh negatif terhadap NPF. Seluruh variabel juga berpengaruh terhadap NPF.	1.Variabel Independen: Faktor Eksternal meliputi Pengaruh Pertumbuhan PDB 2.Variabel Dependen : <i>Non Performing Financing</i> 3.Objek Penelitian Bank Umum Syariah Indonesia	1.Variabel Independen: Faktor Internal meliputi FDR dan CAR. Faktor Eksternal meliputi BI Rate
10	Pengaruh BI Rate Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peningkatan <i>Non Performing Finance</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022 (Prayuda, 2025)	Bi Rate Dan Pertumbuhan Ekonomi (X) <i>Non Performing Financing</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022	Penelitian ini sama-sama meneliti <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta sama-sama menggunakan	1.Penelitian terdahulu menggunakan variabel BI Rate dan pertumbuhan ekonomi dengan periode 2018–2022 2.Penelitian ini

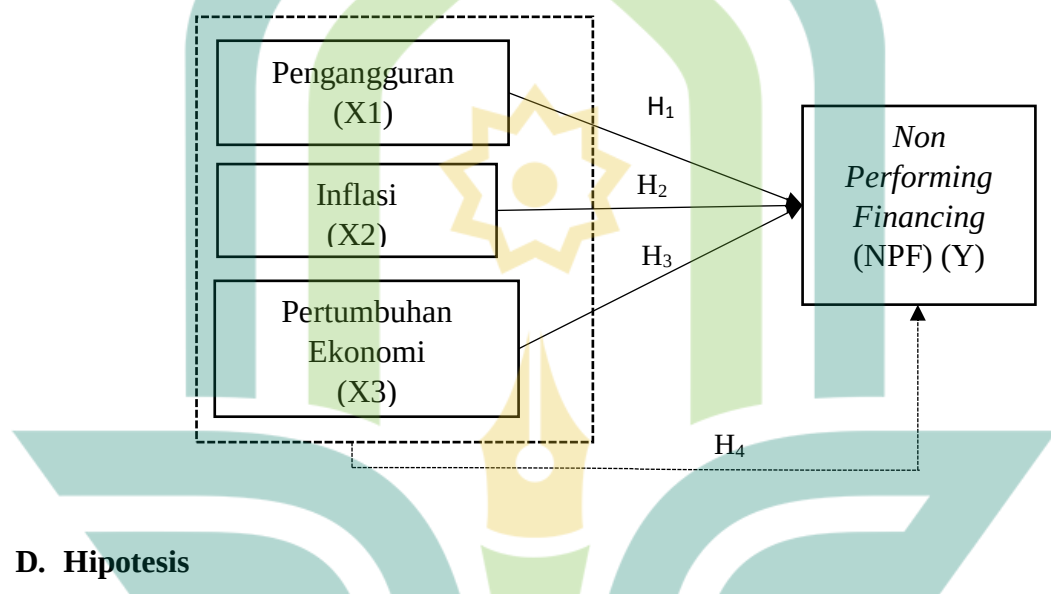
				variabel pertumbuhan ekonomi	menggunakan pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dengan periode 2019–2025.
--	--	--	--	------------------------------	--



C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2025. Kerangka berpikir disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka dirumuskan asumsi sementara dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengangguran terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menurunkan kemampuan nasabah membayar pembiayaan, sehingga berpotensi meningkatkan NPF. Berdasarkan Penelitian Thoyyibah & Amir (2024) dengan judul “Pengaruh Inflasi dan jumlah pengangguran terhadap *Non Performing*

Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

H1: Pengangguran berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan, sehingga berpotensi meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah (Safina & Wigati, 2022). Beberapa penelitian terdahulu mendukung hubungan ini. Berdasarkan penelitian Feby Windasari & Putu Gede Diatmika (2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan Skor Tukar Rupiah terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015–2018” menunjukkan bahwa inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa sehingga menurunkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pembayaran kewajiban pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.

Selanjutnya, penelitian (Arinda et al., 2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Non Performing*

Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” juga menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Inflasi yang meningkat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, menurunnya penjualan usaha, serta berkurangnya tingkat pengembalian (return) yang diperoleh pelaku usaha, sehingga berpotensi menimbulkan kegagalan dalam pembayaran angsuran pembiayaan.

H2: Inflasi berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF)

3. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan pada pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya sehingga berpotensi berdampak pada rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan Penelitian Yulianti et al. (2022) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hubungan positif tersebut terjadi ketika kondisi perekonomian berada pada fase optimis yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan PDB, sehingga aktivitas usaha berjalan lebih lancar, keuntungan meningkat, dan pendapatan masyarakat bertambah. Selanjutnya, penelitian Prayuda

(2025) yang berjudul “Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Peningkatan *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018–2022” juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

4. Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Secara simultan, pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi diduga memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Ketiga variabel makroekonomi tersebut saling berkaitan dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara yang mengikuti pola *Business Cycle Theory* (teori siklus bisnis), di mana fluktuasi ekonomi dapat memengaruhi stabilitas sektor keuangan, termasuk tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thoyyibah & Amir (2024) menemukan hasil bahwa inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah, penelitian Prayuda (2025) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengangguran, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh
Terhadap Non Performing Financing (NPF)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2025.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dianalisis berupa angka-angka statistik seperti tingkat pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang kemudian diolah menggunakan metode analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan sesuai data yang diperoleh.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Objek penelitian meliputi seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2025. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh dari Laporan keuangan tahunan bank, sedangkan data inflasi, tingkat pengangguran, dan

pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data panel sesuai periode penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek yang menjadi objek penelitian dan dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Populasi yang ada dalam penelitian ini mencakup 18 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2025.

Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Nasional
2	Bank Aceh Syariah
3	Bank Aladin Syariah, Tbk
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank KB Bukopin Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Muamalat Indonesia
10	Bank Nano Syariah
11	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
12	Bank Syariah Indonesia, Tbk
13	Bank Syariah Mandiri
14	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk
15	BCA Syariah
16	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
17	BPD Riau Kepri Syariah
18	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.co.id

Sampel merupakan sebagian anggota dari suatu populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, sehingga karakteristik yang terdapat pada sampel dapat menggambarkan keadaan populasi secara umum dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2025
2. Bank umum Syariah yang konsisten terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019- 2025
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2025
4. Bank umum syariah yang menyajikan data secara lengkap selama periode penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Pemlihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2025	18
2	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	(9)
3	Bank Umum Syariah tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2025	(0)
4	Bank umum syariah yang tidak menyajikan data secara lengkap selama periode penelitian	(1)
Total sampel yang masuk kriteria		8

Jumlah sampel yang digunakan (8 x 7 tahun)	56
--	----

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari jumlah seluruh populasi sebanyak 18 bank umum syariah, didapatkan total sampel sebanyak 8 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Jabar Banten Syariah
3	Bank Mega Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk
7	BCA Syariah
8	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: data diolah

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau hasil dari adanya pengaruh variabel independen, sehingga nilainya dapat berubah mengikuti perubahan pada variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus utama yang ingin dijelaskan dalam penelitian (Supratiknya, 2022). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Non Performing Financing* (NPF).

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen (Supratiknya, 2022). Dalam penelitian ini, yang

termasuk variabel independen adalah pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

3. Definisi Operasional

Tabel 3. 4 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Non Performing Financing</i> (Y)	<i>Non performing financing</i> (NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat resiko pembiayaan bermasalah dialami oleh bank akibat penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank (Devi & Juniwati, 2024).	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Pengangguran (X1)	Pengangguran adalah kondisi ketika seseorang dalam usia kerja sedang	$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$	Rasio

	mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya, sehingga tidak memiliki sumber penghasilan tetap (Elmizan, 2021).		
Inflasi (X2)	Inflasi adalah kondisi ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan berlangsung terus-menerus sehingga menyebabkan nilai uang menurun. Suatu keadaan dapat disebut inflasi apabila kenaikan harga terjadi pada banyak komoditas dan	$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$	Rasio

	berlangsung dalam periode waktu tertentu, bukan hanya bersifat sementara. (Elmizan, 2021)		
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi negara dari waktu ke waktu yang menunjukkan perbaikan kondisi dibandingkan periode sebelumnya (Yunianto, 2021)	Pertumbuhan Ekonomi $= \frac{PDBt - PDBt - 1}{PDBt - 1} \times 100 \%$	Rasio

F. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapatkan tidak secara langsung atau menggunakan perantara, seperti dari buku, jurnal, artikel, dokumentasi, dan laporan keuangan. Data

Non Performing Financing (NPF) diperoleh dari publikasi laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah. Adapun data mengenai tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi bersumber dari rilis resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laman resmi masing-masing Bank Umum Syariah, dan Laman Resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini yang menjadi objek dokumentasi adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2025 dan data pada Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian diolah menggunakan aplikasi Eviews versi 13 untuk menentukan hasil dalam penelitian ini.

H. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan selama penelitian akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 13 yang digunakan untuk melakukan pengolahan data, uji asumsi klasik, serta analisis regresi. Melalui Eviews tersebut, peneliti menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2025 secara sistematis dan statistik, sehingga diperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan serta menyajikan data penelitian sehingga memberikan informasi umum mengenai karakteristik data yang diteliti (Wulandari & Qomaria, 2024). Statistik pada tahap ini hanya berfungsi untuk menjelaskan kondisi data, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, maupun penyebaran data, serta tidak digunakan untuk melakukan generalisasi atau pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2025.

2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Metode *Common Effect*

Common Effect merupakan pendekatan data panel paling sederhana yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan mengasumsikan bahwa seluruh objek penelitian memiliki karakteristik yang sama pada setiap periode pengamatan. Oleh karena itu, estimasi parameter pada model ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil (Rifkhan, 2022).

b. Metode *Fixed Effect*

Fixed Effect Model adalah model yang menganggap bahwa variasi antarindividu dapat dijelaskan melalui perbedaan nilai intersep pada masing-masing unit pengamatan (Basuki & Prawoto, 2023). Pendekatan ini memungkinkan setiap bank memiliki karakteristik khusus yang tidak berubah sepanjang waktu dan dapat mempengaruhi variabel dependen.

c. Metode *Random Effect*

Random Effect Model digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa komponen error kemungkinan saling berkorelasi baik antarperiode waktu maupun antarindividu (Basuki & Prawoto, 2023). Pendekatan ini dinilai lebih mampu menangkap ketergantungan data dibandingkan model yang mengabaikan struktur korelasi variabel gangguan.

3. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Dalam analisis data panel, diperlukan suatu pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan, salah satunya adalah uji Chow. Uji Chow bertujuan untuk menentukan antara data panel metode *Fixed Effect* dan data panel metode *Common Effect* (M. N. Salim et al., 2025). Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas *Cross-section F*, di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan,

sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa *Common Effect Model* lebih sesuai.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* (M. N. Salim et al., 2025). Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas, di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai digunakan, sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat.

c. Uji *Lagrange Multiplier Test*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan apabila hasil uji Chow menunjukkan model common effect dan uji Hausman mengarah pada pemilihan *random effect*, sedangkan apabila uji Chow dan uji Hausman secara konsisten menetapkan *fixed effect* sebagai model yang paling tepat, maka uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan (Basuki & Prawoto, 2023). Kriteria pengambilan kesimpulan pada uji *Lagrange Multiplier* dengan pendekatan *Breusch-Pagan* ditentukan berdasarkan nilai *Cross-section Breusch-Pagan* yang dihasilkan dari pengujian tersebut. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan, sedangkan nilai

probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa *Common Effect Model* lebih sesuai.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa data dan model penelitian telah memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat dipercaya.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebaran data residual penting di uji normalitasnya, untuk memastikan suatu model (persamaan regresi) linier layak dipergunakan sebagai konfirmatori atau keperluan prediksi (Napitupulu et al., 2021). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*), yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi linier berganda (Napitupulu et al., 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai korelasi

antarvariabel independen berada di bawah 0,90 maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas (Ismanto & Pebruary, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji dalam statistika yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (error) pada model regresi di setiap pengamatan. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi (Napitupulu et al., 2021). Dalam penelitian digunakan pengujian Uji Glejser. Dengan kriteria bahwa nilai probabilitas (p -value) $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu metode dalam statistika yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) antara nilai residual (error) pada suatu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Uji ini harus dilakukan apabila data time series atau runtut waktu. Sebab, uji autokorelasi itu sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya (Napitupulu et al., 2021). Menurut Danang Sunyoto (2013) dalam (Gustika et al., 2021), uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dan model regresi

dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada pada rentang -2 hingga +2.

5. Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan jenis data yang mengombinasikan data *cross-section* (antarindividu) dengan data *time series* (antarperiode waktu) (Rifkhan, 2022). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: NPF

α : Konstanta

X_1 : Pengangguran

X_2 : Inflasi

X_3 : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e: Residual

6. Uji Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi yang diperoleh. Artinya koefisien regresi statistic tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka disebut tidak cukup bukti untuk menyatakan

variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya ada dua jenis hipotesis terhadap koefisien regresi, yaitu:

a. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial), digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Napitupulu et al., 2021). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat apakah pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara individu berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2025.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan), digunakan untuk mengetahui hipotesis koefisien regresi secara bersamaan dengan memastikan bahwa model yang di pilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Napitupulu et al., 2021). Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk melihat variabel pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah periode 2019–2025.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebagai suatu ukuran yang penting dalam regresi karna dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa

besar perubahan variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh perubahasan variasi bebasnya.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, serta jumlah observasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi data penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memahami pola dan distribusi data sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi EViews 13 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.239349	5.682134	-2.395813	3.879051
Median	1.802580	5.321238	2.614667	5.032575
Maximum	5.275370	7.068442	5.508081	5.307197
Minimum	0.497378	4.844156	-24.00949	-2.065512
Std. Dev.	1.234135	0.781671	9.823111	2.498527
Skewness	0.532319	0.627858	-1.444927	-1.888446
Kurtosis	2.169943	1.990306	3.592739	4.790403
Jarque-Bera	4.252379	6.058042	20.30605	40.76440
Probability	0.119291	0.048363	0.000039	0.000000
Sum	125.4035	318.1995	-1341655	217.2268
Sum Sq. Dev.	83.76993	33.60553	5307.143	343.3451

Obsevation	56	56	56	56
------------	----	----	----	----

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 data, yang diperoleh dari jumlah bank sampel yang diamati selama periode penelitian 7 tahun. Hasil statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,239349 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,802580. Nilai maksimum sebesar 5,275370 diperoleh oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar 0,497378 dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun yang sama. Nilai standar deviasi sebesar 1,234135 mengindikasikan bahwa data *Non Performing Financing* (NPF) memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah dan cenderung mendekati nilai rata-ratanya.
- b. Variabel Pengangguran (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,682134 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 5,321238. Nilai maksimum sebesar 7,068442 diperoleh pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar 4,844156 terjadi pada tahun 2025. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,781671 menunjukkan bahwa

tingkat penyebaran data pengangguran relatif rendah karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).

- c. Variabel Inflasi (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2,395813 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2,614667. Nilai maksimum sebesar 5,508081 terjadi pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -24,00949 terjadi pada tahun 2020. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 9,823111 menunjukkan bahwa data inflasi memiliki tingkat penyebaran yang tinggi karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), sehingga data inflasi dalam penelitian ini cenderung lebih bervariasi.
- d. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,879051 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 5,032575. Nilai maksimum sebesar 5,307197 terjadi pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -2,065512 juga terjadi pada tahun 2020. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 2,498527 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data pertumbuhan ekonomi relatif rendah karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).

2. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed*

Effect Model (FEM). Hasil Uji Chow dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.753743	(-7,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.223035	7	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan Hasil Uji Chow pada tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terpilih berdasarkan uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil Uji Hausman dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan Hasil Uji Hausman pada tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 1,0000. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($1,0000 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terpilih berdasarkan uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji *Lagrange Multiplier Test*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	57.98847 (0.0000)	3.139090 (0.0764)	61.12756 (0.0000)
Honda	7.615016 (0.0000)	-1.771748 (0.9618)	4.131815 (0.0000)
King-Wu	7.615016 (0.0000)	-1.771748 (0.9618)	3.873277 (0.0001)
Standardized Honda	7.792012 (0.0000)	-0.967791 (0.8334)	2.470899 (0.0067)
Standardized King-Wu	7.792012	-0.967791	2.225717

	(0.0000)	(0.8334)	(0.0130)
Gourieroux, et al.	--	--	57.98847
			(0.0000)

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan Hasil Uji *Lagranger Multiplier* pada tabel 4.4, diperoleh nilai *Breusch-Pagan* pada *Cross-section* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terpilih berdasarkan Uji *Lagranger Multiplier* adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan terpilihnya REM, maka model tersebut digunakan sebagai dasar dalam analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

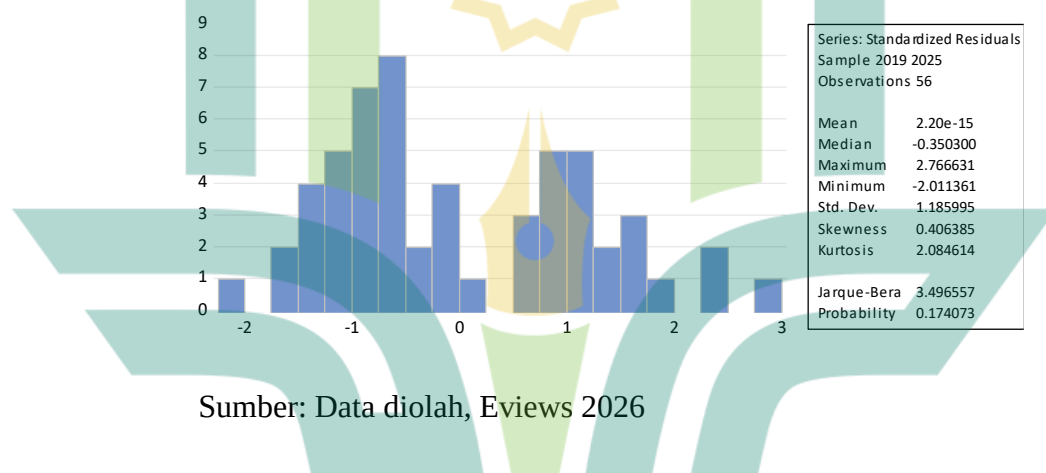
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga hasil estimasi tidak bias dan dapat dipercaya. Pengujian ini diperlukan sebelum interpretasi hasil regresi untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan. Dalam penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) yang didasarkan pada uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Pemilihan model tersebut menunjukkan bahwa REM merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan model yang telah dipilih, dilakukan pengujian asumsi klasik

yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual pada model regresi memiliki distribusi yang normal. Asumsi normalitas diperlukan agar hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan *Jarque-Bera* Test pada gambar 4.1, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,496557 dengan nilai Probability sebesar 0,174073. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,174073 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke

tahap pengujian berikutnya karena tidak terdapat masalah normalitas pada data

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Correlation Matrix* pada aplikasi EViews 13. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.545679	-0.814304
X2	-0.545679	1.000000	0.890889
X3	-0.814304	0.890889	1.000000

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai korelasi antarvariabel independen tidak ada yang melebihi batas 0,90. Korelasi antara variabel Pengangguran (X1) dan Inflasi (X2) sebesar -0,545679, korelasi antara variabel Pengangguran (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar -0,814304, serta korelasi antara variabel Inflasi (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar 0,890889.

Meskipun nilai korelasi antara variabel Inflasi (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,890889, nilai tersebut masih berada di bawah batas yang telah ditentukan, yaitu 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi karena tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	1.915842	1.664146	1.151246	0.2549
X1	-0.124512	0.210707	-0.590926	0.5571
X2	-0.011501	0.021426	-0.536760	0.5937
X3	-0.051469	0.121617	-0.423203	0.6739

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Variabel Pengangguran (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5571, variabel Inflasi (X2) sebesar 0,5937, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar 0,6739. Karena seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada di antara batas yang telah ditentukan. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.168560	Mean dependent var	0.653181
Adjusted R-squared	0.120592	S.D. dependent var	0.831372
S.E. of regression	0.779634	Sum squared resid	31.60710
F-statistic	3.514032	Durbin-Watson stat	1.595084
Prob(F-statistic)	0.021402		

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,595084. Nilai tersebut berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi

4. Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dan pemilihan model data panel, *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis regresi

data panel dilakukan menggunakan model REM. Hasil estimasi regresi dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	8.458260	2.523313	3.352045	0.0015
X1	-0.863124	0.316763	-2.724822	0.0087
X2	0.021694	0.032211	0.673502	0.5036
X3	-0.325479	0.182831	-1.780222	0.0809

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil regresi model *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4.8, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8,458260 - 0,863124 X1 + 0,021694 X2 - 0,325479 X3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 8,458260 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Pengangguran (X1), Inflasi (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (Y) sebesar 8,458260 dengan asumsi variabel lain di luar model dianggap konstan.
- Nilai koefisien variabel Pengangguran (X1) sebesar -0,863124 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Pengangguran (X1) dan *Non Performing Financing* (Y). Hal ini berarti setiap peningkatan Pengangguran (X1) sebesar satu satuan akan menurunkan *Non Performing Financing* (Y) sebesar 0,863124, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien variabel Inflasi (X2) sebesar 0,021694 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Inflasi (X2) dan *Non Performing Financing* (Y). Namun pengaruhnya sangat kecil, yaitu

setiap peningkatan Inflasi (X2) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Non Performing Financing* (Y) sebesar 0,021694, dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar -0,325479 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Pertumbuhan Ekonomi (X3) dan *Non Performing Financing* (Y). Artinya setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar satu satuan akan menurunkan *Non Performing Financing* (Y) sebesar 0,325479, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*), yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	8.458260	2.523313	3.352045	0.0015
X1	-0.863124	0.316763	-2.724822	0.0087
X2	0.021694	0.032211	0.673502	0.5036
X3	-0.325479	0.182831	-1.780222	0.0809

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas pada tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

I. Variabel pengangguran (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0087 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan arah hubungan negatif. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,863124$ menunjukkan hubungan negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

II. Variabel inflasi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5036 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Meskipun koefisien regresinya bernilai positif sebesar $0,021694$, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

III. Variabel Pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar $0,0809 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Nilai koefisien regresi sebesar $-0,325479$ menunjukkan arah hubungan negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Probabilitas (*F-statistic*), di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa

variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

R-squared	0.168560	Mean dependent var	0.653181
Adjusted R-squared	0.120592	S.D. dependent var	0.831372
S.E. of regression	0.779634	Sum squared resid	31.60710
F-statistic	3.514032	Durbin-Watson stat	1.595084
Prob(F-statistic)	0.021402		

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10, diperoleh nilai Probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,021402 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (H4) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) diterima.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.168560	Mean dependent var	0.653181
Adjusted R-squared	0.120592	S.D. dependent var	0.831372
S.E. of regression	0.779634	Sum squared resid	31.60710
F-statistic	3.514032	Durbin-Watson stat	1.595084
Prob(F-statistic)	0.021402		

Sumber: Data diolah, Eviews 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,120592 menunjukkan bahwa variabel pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 12,06%, sedangkan sisanya sebesar 87,94% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil Pengujian yang telah dilakukan, berikut ini pembahasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Kesimpulan Hipotesis

NO	Hipotesis Penelitian	Kesimpulan
1	Pengaruh Pengangguran terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Diterima
2	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Ditolak
3	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Ditolak
4	Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Diterima

1. Pengaruh Pengangguran terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pengangguran (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0087 yang lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Namun demikian, nilai koefisien regresi sebesar -0,863124 menunjukkan bahwa pengangguran memiliki arah hubungan negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), yang berarti setiap peningkatan tingkat pengangguran justru diikuti oleh penurunan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,863124 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara statistik berpengaruh signifikan, namun arah hubungannya negatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran justru diikuti oleh penurunan *Non Performing Financing* (NPF). Hasil tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan *Business Cycle Theory* yang digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Menurut *Business Cycle Theory*, meningkatnya pengangguran merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menyebabkan kenaikan *Non Performing Financing* (NPF). Dengan demikian, secara teoritis pengangguran diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang negatif. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh adanya penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang lebih ketat oleh Bank Umum Syariah pada saat kondisi ekonomi kurang stabil. Ketika tingkat pengangguran meningkat, bank cenderung memperketat proses seleksi

calon nasabah, meningkatkan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah disalurkan, serta melakukan upaya restrukturisasi terhadap nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran. Selain itu, peningkatan pengangguran juga dapat menyebabkan penurunan permintaan pembiayaan dari kelompok masyarakat yang berisiko tinggi, sehingga portofolio pembiayaan bank lebih banyak didominasi oleh nasabah yang memiliki kemampuan pembayaran yang lebih baik. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) meskipun tingkat pengangguran mengalami peningkatan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengangguran dan *Non Performing Financing* tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi sebagaimana dijelaskan dalam *Business Cycle Theory*, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko, kebijakan penyaluran pembiayaan, serta strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh perbankan syariah.

Berdasarkan data penelitian, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari 5,2785% pada tahun 2019 menjadi 7,0684% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya, tingkat pengangguran terus menurun menjadi 6,4930% pada tahun 2021, 5,8586% pada tahun 2022, 5,3212% pada tahun 2023, 4,9109% pada tahun 2024, dan 4,8442% pada tahun 2025. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak diikuti oleh pola perubahan NPF yang seragam pada Bank Umum Syariah. Sebagai contoh, Bank Mega Syariah mengalami

penurunan NPF dari 2,2546% (2019) menjadi 1,6858% (2020), Bank Panin Dubai Syariah juga mengalami penurunan dari 3,8136% menjadi 3,3843%, sedangkan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah turun dari 1,3605% menjadi 1,2621%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2025), Fadillah (2025) dan Thoyyibah & Amir (2024) bahwa pengangguran berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah. Namun, penelitian ini menemukan arah hubungan yang berbeda, yaitu pengangguran berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil ini menjadi temuan empiris yang memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara pengangguran dan *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. Meskipun demikian, hasil tersebut berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Hardiansyah & Moh. Muksin (2025), Mulja & Kim (2023), Aprilian & Sudarmawan (2025) yang menyebutkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel inflasi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5036 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar 0,021694 menunjukkan adanya arah hubungan positif, yang berarti kenaikan inflasi

cenderung diikuti oleh peningkatan *Non Performing Financing*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tidak signifikannya inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *Business Cycle Theory* (teori siklus bisnis), yang menyatakan bahwa perubahan kondisi makroekonomi seperti inflasi seharusnya memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sehingga berdampak pada *Non Performing Financing* (NPF). Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun dan biaya operasional usaha meningkat, sehingga risiko gagal bayar diperkirakan ikut meningkat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah.

Namun, hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh Teori *Prudential Banking*, yaitu pendekatan dalam kegiatan perbankan yang menitikberatkan pada penerapan prinsip kehati-hatian melalui pengelolaan risiko yang efektif serta kepatuhan terhadap ketentuan, regulasi, dan standar yang ditetapkan oleh otoritas perbankan maupun lembaga pengawas keuangan guna menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan bank maupun krisis keuangan yang dapat membahayakan perekonomian (Rediyono, 2025). Berdasarkan teori tersebut, fluktuasi inflasi tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap sektor perbankan, khususnya pembiayaan

syariah, karena bank memiliki berbagai mekanisme mitigasi risiko, seperti restrukturisasi pembiayaan, penilaian kelayakan nasabah, dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaan. Kondisi ini menyebabkan perubahan tingkat inflasi tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan maupun penurunan *Non Performing Financing* (NPF). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi perubahan *Non Performing Financing* (NPF) pada periode penelitian, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiansyah & Moh.Muksin (2025), Prastyo & Anwar (2021), serta Monika (2024) Menyebutkan bahwa inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Meskipun demikian, hasil tersebut berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Fahlevi (2022), Nasir et al. (2021) dan penelitian Thoyyibah & Amir (2024) yang mengidentifikasi adanya hubungan signifikan antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF).

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0809 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik

pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar -0,325479 menunjukkan adanya arah hubungan negatif, yang berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan *Non Performing Financing*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tidak signifikkannya variabel pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung tercermin pada tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi *Non Performing Financing* (NPF), seperti karakteristik nasabah, kualitas penyaluran pembiayaan, serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan kebijakan restrukturisasi oleh perbankan syariah (Selly, (2023) & Nainggolan, (2025).

Tidak signifikkannya pertumbuhan ekonomi terhadap *Non Performing Financing* dalam penelitian ini tidak sejalan dengan *Business Cycle Theory* (teori siklus bisnis), yang menyatakan bahwa perubahan kondisi makroekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, dapat memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah. Secara teoritis, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan kinerja dunia usaha sehingga kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan menjadi lebih baik, yang pada

akhirnya dapat menurunkan tingkat *Non Performing Financing*. Sebaliknya, perlambatan pertumbuhan ekonomi diperkirakan dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.

Namun, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori *Prudential Banking* yang menekankan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan perbankan melalui pengelolaan risiko yang efektif serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Melalui penerapan prinsip tersebut, Bank Umum Syariah mampu menjaga kualitas pembiayaan dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Adanya proses seleksi pembiayaan yang ketat, pemantauan kualitas pembiayaan, serta penerapan manajemen risiko yang baik, fluktuasi pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung memengaruhi tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi bukan merupakan faktor dominan yang menentukan perubahan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wibowo (2023) bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *Non*

Performing Financing (NPF) serta penelitian yang dilakukan oleh Lestaria & Khoiriya (2024), serta Laksono (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Meskipun demikian, hasil tersebut berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Nasir et al. (2021), Yulianti et al. (2022), Prayuda (2025) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

4. Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,021402 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan variasi perubahan pada *Non Performing Financing* (NPF). Secara ekonomi, temuan ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memiliki peranan penting dalam memengaruhi stabilitas sektor perbankan, khususnya dalam pembiayaan syariah. Perubahan pada tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam

memenuhi kewajiban pembiayaan, sehingga berdampak pada tingkat pembiayaan bermasalah.

Selanjutnya, temuan ini sejalan dengan *Business Cycle Theory* (teori siklus bisnis) yang menjelaskan bahwa fluktuasi kondisi ekonomi suatu negara dapat memengaruhi kinerja sektor keuangan. Pada saat terjadi kontraksi ekonomi, seperti meningkatnya pengangguran dan inflasi yang tinggi serta melambatnya pertumbuhan ekonomi, maka risiko pembiayaan bermasalah cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi membaik, stabilitas sektor keuangan juga akan ikut menguat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyyibah & Amir (2024) yang menyebutkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap *Non Performing Financing Bank Umum Syariah* serta penelitian Prayuda (2025) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing Bank Umum Syariah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan *negatif* terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat pengangguran justru diikuti oleh penurunan tingkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Meskipun memiliki arah hubungan *positif*, inflasi tidak terbukti memengaruhi perubahan *Non Performing Financing* secara signifikan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian yang efektif dalam pengelolaan pembiayaan.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Walaupun memiliki arah hubungan *negatif*, peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat pembiayaan bermasalah.
4. Pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi secara bersama-sama memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah serta mendukung *Business Cycle*

Theory yang menjelaskan bahwa fluktuasi ekonomi dapat memengaruhi kinerja sektor keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan masih terbatas, yaitu hanya mencakup pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.
2. Penelitian hanya berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh lembaga keuangan syariah, seperti Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
3. Model penelitian hanya menggunakan pendekatan variabel makroekonomi, sehingga belum dapat menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor non-ekonomi, seperti kualitas manajemen risiko, kebijakan pembiayaan, dan karakteristik nasabah yang juga dapat memengaruhi tingkat *Non Performing Financing* (NPF).

C. Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *Non Performing Financing* (NPF), seperti tingkat suku bunga acuan, nilai

tukar, kualitas manajemen pembiayaan, atau faktor internal bank. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang maupun metode analisis yang berbeda juga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

2. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijaksana serta memenuhi kewajiban pembiayaan tepat waktu agar dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih memahami bahwa kondisi perekonomian tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor ekonomi yang dapat berdampak pada stabilitas sektor perbankan syariah.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah, terutama dengan mempertimbangkan variabel lain di luar penelitian ini mengingat nilai koefisien determinasi masih relatif rendah. Bagi praktisi, khususnya Bank Syariah Indonesia maupun bank umum syariah lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat manajemen risiko pembiayaan melalui pemantauan kondisi makroekonomi serta peningkatan kualitas analisis kelayakan pembiayaan agar tingkat NPF tetap terjaga pada kondisi yang sehat.

D. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai *Business Cycle Theory* (Teori Siklus Bisnis) dalam konteks perbankan syariah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kondisi makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah tidak selalu terjadi secara langsung dan seragam sebagaimana yang dijelaskan dalam teori siklus bisnis.

Selain itu, ditemukannya hubungan negatif antara pengangguran dan *Non Performing Financing* menjadi temuan empiris yang memberikan perspektif baru dalam literatur perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), manajemen risiko, dan kebijakan restrukturisasi pembiayaan dapat meredam dampak perubahan kondisi ekonomi terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perbankan syariah dalam menjaga kualitas pembiayaan dan

mengendalikan tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Pengaruh signifikan pengangguran terhadap *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa bank syariah perlu terus memperkuat penerapan manajemen risiko, khususnya dalam proses analisis kelayakan pembiayaan, pemantauan nasabah, dan pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan ketika terjadi perlambatan ekonomi.

Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor perbankan syariah, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi makroekonomi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Non Performing Financing* (NPF).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Alvira 'Aina A'yun, K. R. (2020). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 452. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>
- Annisa, M., Ridhani, R., Timoria, T., Zulfa, A., & Sakuntala, D. (2024). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 15(225), 648–658. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i3.10873.Article>
- Aprilian, R. Z., & Sudarmawan, B. N. (2025). NPF Of Islamic Rural Bank In Indonesia: Do Socio-Ekonomie Factors and Bank Performance Matter. *JIEFeS*, 5(2), 405–422.
- Arinda, N., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non- Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Analysis of the effect of internal and external factors on non-performing financing in sharia rural bank in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 480–490.
- Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/13/Pbi/2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/Pbi/2018 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, Dan Uang Muka Untuk Kredit Pembiayaan*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. 1–236.
- Beaudry, P., Galizia, D., & Portier, F. (2020). Putting the cycle back into business cycle analysis. *American Economic Review*, 110(1). <https://doi.org/10.1257/aer.20190789>
- Cerra, V., Fatás, A., & Saxena, S. C. (2023). Hysteresis and Business Cycles. *Journal of Economic Literature*, 61(1). <https://doi.org/10.1257/jel.20211584>
- Christianingrum, R. (2022). *Pengaruh liberalisasi ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di indonesia*. 7, 1–18.
- Devi, S., & Juniwati, H. (2024). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Non-Performing Financing pada BUS di Indonesia dengan Metode ARDL. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 346–358. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6008>
- Elmizan, G. H. (2021). *Ekonomi Makro*.

- Fadillah, M. R. (2025). *Determinants Of Non-Performing Financing In Local And Foreign Islamic Banks In Malaysia: The Moderating Role Of Staff Efficiency*.
- Fahlevi, M. R. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Gross Domestic Product terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 482–509. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/13750>
- Fauzukhaq, M. F., Sari, D., & Wiranata, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs, Car Dan Fdr Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri. *Media Ekonomi*, 28(2), 129–140. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7338>
- Feby Windasari, T., & Putu Gede Diatmika, I. (2021). Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Skor Tukar Rupiah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 568–579.
- Fikri, R. S. (2020). *Pengaruh Inflasi, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dan Kurs terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015- 2018*.
- Gustika, R., Firta, W., Mantauf, C. Su., Fahrozi, M., & Sandi, D. K. (2021). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Swasta Yang Go Public Di Indonesia Periode (2016- 2018)*. 3(2), 123–138.
- Haqiqi, F., Darmawan, & Fadli, K. (2020). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun*. 32(3), 167–186.
- Hardiansyah, R. D., & Moh. Muksin, A. F. (2025). *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Periode 2018- 2023*. 10(204), 1715–1730.
- Hasanah, U., & Lutfi, L. (2024). Determinan Simpanan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah: Adakah Dampak Turbulansi Ekonomi? *Jurnal Iqtisaduna*. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.44039>
- Islatince, H. (2023). *Comparative Analysis of Juglar , Kitchin , Mitchell and Kuznets ' Approaches to Economic Fluctuations*. 5645, 1–6.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=rnBREQAAQBAJ>
- Khadafi, M. (2023). *Pengaruh Inflasi dan CAR Terhadap NPF Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012- 2022*. 32(3), 167–186.

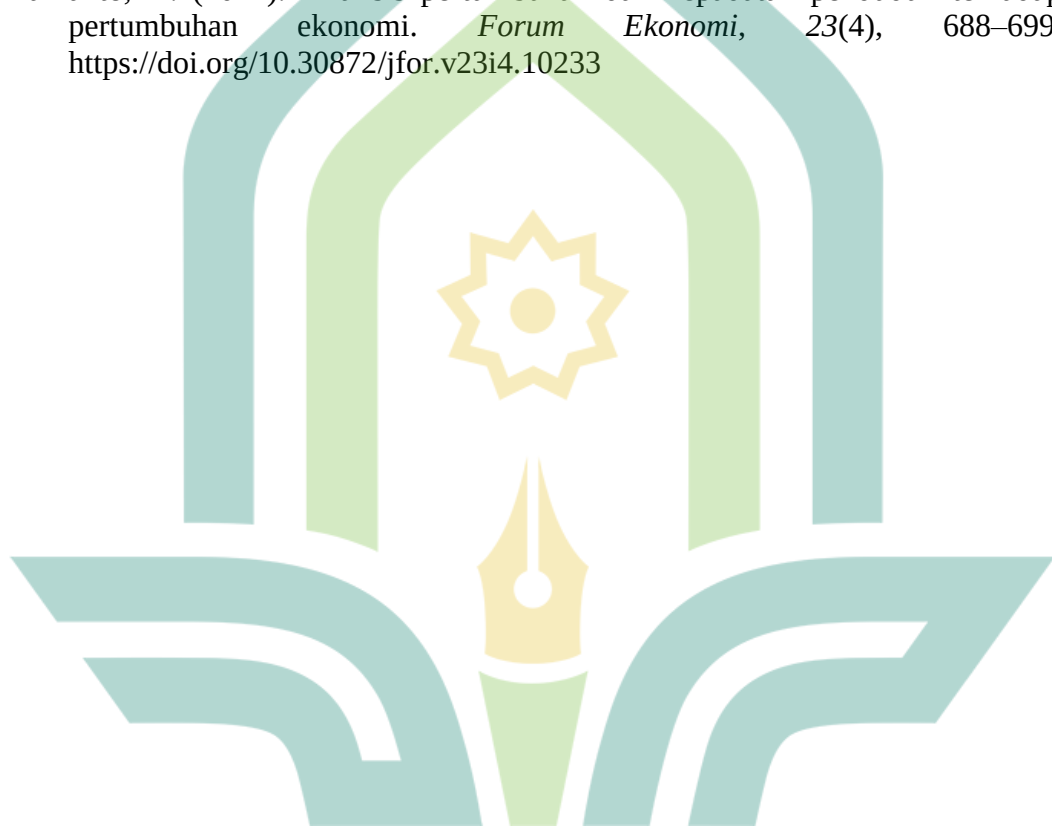
- Khasanah, U., Tibrizi, A., & Wicaksono, S. (2025). *Finding Financing Risk Factors in Indonesian Islamic Banks: A Geographically Weighted Regression Approach*. 29(1), 118–159. <https://doi.org/10.22059/ier.2024.350706.1007574>
- Laksono, P. B. (2021). Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, dan BOPO terhadap Tingkat NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2016- 2019. *Syarikah*, 7, 11–17.
- Lestaria, S., & Khoiriya, R. (2024). *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal : Tingkat Inflasi , Suku Bunga BI , dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) terhadap Risiko Kredit Pada Bank Syariah (NPF)*. 3(2), 38–50.
- Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal MANAJERIAL*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v21i1.40288>
- Manda, D. N. F. G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Marcial, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Mayapada, R., Yanti, R. W., & Syarifuddin, S. (2022). Analisis Tingkat Kepentingan terhadap Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 4(2), 45–49.
- Mokoagow, M. I. A., & Mardiana, A. (2023). Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–8. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10650>
- Monika, D. (2024). *Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Muhammad Arfan. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 196–206. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i3.58>
- Mulja, S., & Kim, S. S. (2023). Efek Dari Makro , Industri dan Karakter Spesifik Perusahaan Terhadap Non Performing Loan Di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1367–1381.
- Mustafa, M. Al. (2020). Penetapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 159–175. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i2.914>

- Nainggolan, D. S. (2025). *Analisis Program Restrukturisasi Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia (Tahun 2019-2023)*. 11.
- Napitupulu, R. B., Simanjutak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis Dengan SPSS STATA Dan Eviews*.
- Nasir, M., Rusdy, & Eliza, N. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 70–78.
- Nur'aeni, N., Dewi, C., & Asih, V. S. (2021). Pengaruh Non-Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.3505>
- Prastyo, doni H., & Anwar, S. (2021). *Pengaruh Inflasi , GDP , CAR , dan FDR Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah*. 1(4), 353–362.
- Prayuda, M. (2025). Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peningkatan Non Performing Fianacing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. *Iain Palopo*. [https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/10600/%0Ahttps://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/10600/1/skripsi melisa mell.pdf](https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/10600/%0Ahttps://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/10600/1/skripsi%20melisa%20mell.pdf)
- Rediyono. (2025). *Bank Perkreditan Rakyat (BPR): Peran, Regulasi, dan Praktik Operasional*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=ymLaEQAAQBAJ>
- Reni, M. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam Reni Mulyani. *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 2722–8096. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=n9iAEAAAQBAJ>
- Rizky Wahyudi, F., Irawan, B., Bachtiar, A., & Kaslani, K. (2024). Menganalisis Perkembangan Inflasi Dan Memprediksi Arahnya Dengan Model Arima. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(6), 3479–3483. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i6.8192>
- Safina, A. P., & Wigati, S. (2022). Faktor Pengaruh Inflasi pada pembiayaan perbankan di Indonesia. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(2), 102–114.
- Salim, A. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 7, 17–28.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., BSc, H. S., & Novia, M. (2025). *Metode Penelitian*

Kualitatif dan Kuantitatif: di Lengkapi Langkah Analisa dengan Program Eviews. Azzia Karya Bersama.
<https://books.google.co.id/books?id=9EefEQAAQBAJ>

- Sari, T., & Wibowo, M. G. (2023). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap ketahanan bank syariah di indonesia melalui uji npf dan roa pada masa pandemi covid 19*. 2(1), 1–11.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Selly, S. (2023). *Analisis Implementasi Prudential Banking Principle Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Dan Dampaknya Terhadap Tinggi Rendahnya Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bprs Metro Madani Kantor Pusat)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi Umkm Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2). <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i2.2881>
- Suaidah. (2023). Inflasi Menurut Al-Maqrizi. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 17–30.
- Subhan, M. (2018). *Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perpektif Islam*. 3(2), 91–102.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Supratiknya, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. universitas Sanata Dharma. <https://books.google.co.id/books?id=Hul4EAAAQBAJ>
- Thoyyibah, T. H., & Amir, F. (2024). *Pengaruh Inflasi dan Jumlah Pengangguran terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 10(02), 289–303.
- Triyono, J., & Maryati, S. (2022). Pengaruh Inflasi , Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Program Studi Manajemen , Universitas Mohammad Husni Thamrin dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 3(1), 105–121.
- Vira Yogi Aviantiri. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 Dalam Jangka Panjang dan Pendek*.
- Warsito, T. (2023). *Siklus Bisnis Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. 2(09), 1942–1956. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i09.592>

- Wulandari, A. Y. R., & Qomaria, N. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis Dengan SPSS*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=VVwnEQAAQBAJ>
- Yulianti, S., Djuwarsa, T., & Setiawan. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia The influence of internal and external factors on non-performing financing in sharia commercial banks in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 299–308.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rina Abdillah
NIM : 40222030
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
E-mail address : rina.abdillah@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085640589874

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NON
PERFORMING FINANCING (NPF) DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2019-2025**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2026


(Rina Abdillah)